

PENYULUHAN SWAMEDIKASI OBAT HERBAL DI PKK KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

Rony Setianto¹, Belinda Arbitya Dewi², Faradina Rosita³
¹⁻³Prodi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro
Email: ronysetianto4@gmail.com¹, belindadavin09@gmail.com²,
faradina.rosita@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di PKK Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai salah satu bentuk dari Tri dharma Perguruan Tinggi sebagai tempat proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang mengambil peranan penting didalam masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya agar lebih mengenal tanaman dan dapat memanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat melakukan swamedikasi obat herbal di wilayah Dander Kabupaten Bojonegoro. Metode yang dilakukan dengan menggunakan cara penyuluhan terhadap tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. Penyuluhan meliputi pengenalan tanaman obat, manfaat serta kegunaan tanaman obat, cara pembuatan obat herba berdasarkan literatur yang ada. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Dander Kabupaten Bojonegoro adalah untuk pemanfaatan bahan alam disekitar wilayah Dander untuk pengobatan swamedikasi jenis penyakit panas, diare dan pengobatan luka. Tanaman yang digunakan untuk pengobatan penurun demam adalah jahe, kunyit, bawang merah. Tanaman yang digunakan untuk luka adalah lidah buaya, lodium, cocor bebek, daun sirih, penicillin. Dan tanaman yang digunakan untuk diare adalah daun jambu, kunyit, daun sendok, daun kayu putih, teh.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Swamedikasi, tanaman herbal.

ABSTRACT

Community devotion activities carried out in PKK Dander Subdistrict, Bojonegoro Regency are a form of the Tri Dharma of Higher Education as a place for education, research and community devotion processes that play an important role in the Bojonegoro community and its surroundings so that they are more familiar with plants and can use them as family medicinal plants. (TOGA). The purpose of this community devotion is to help people self-medicate herbal medicines in the Dander area, Bojonegoro Regency. The method is done by using extension of plants that can be used as medicine. Extension includes the introduction of medicinal plants, the benefits and uses of medicinal plants, how to manufacture herbal medicines based on existing literature. The conclusion from the community devotion activities in Dander Village, Bojonegoro Regency is to use natural materials around the Dander area for self-medicating types of heat disease, diarrhea and wound treatment. Plants used for fever-lowering treatment are ginger, turmeric, onion. Plants used for wounds are aloe vera, iodine, cocor duck, betel leaf, penicillin. And the plants used for diarrhea are guava leaves, turmeric, spoon leaves, eucalyptus leaves, tea.

Keywords: community devotion, self-medication, herbal plants.

PENDAHULUAN

Bojonegoro merupakan kota yang mempunyai potensi bahan alam beraneka ragam sebagai sumber daya alam salah satunya adalah tumbuhan yang ada dapat digunakan sebagai tumbuhan obat. Peningkatan penggunaan obat-obat yang ada di Indonesia semakin meningkat, hal ini berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan berbahan dasar herbal dapat ditemukan disekitar pekarangan rumah dan dapat ditanam oleh setiap anggota keluarga melalui tanaman obat. Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA sebelumnya tanaman obat biasanya disebut dengan nama apotek hidup [1].

Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau di lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat pada saat ini sangat penting karena pada kondisi seperti ini diharapkan masyarakat semakin cerdas untuk memanfaatkan hasil alam yang ada. Selain itu juga pada kondisi covid-19 ini diharapkan dengan *back to nature* akan mencegah adanya kontak langsung dengan orang-orang yang ada di pelayanan publik, fasilitas kesehatan dan tempat-tempat umum. Sehingga apabila kita sedang mengalami sakit yang ringan kita dapat mengobatinya sendiri dengan tanaman yang ada disekitar rumah kita.

Usaha meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga ini perlu disosialisasikan oleh pemerintah. Program sosialisasi ini merupakan salah satu tugas Tim Penggerak PKK yang ada di setiap daerah. Program Sosialisasi tentunya memerlukan strategi supaya tepat sasaran. Selain strategi dalam penyusunan materi juga perlu adanya strategi dalam penyampaian program kepada masyarakat dalam hal ini tentunya ibu-ibu rumah tangga.

Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tanaman yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-menurun. Obat tradisional banyak digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit yang ringan. Obat yang sering digunakan adalah penurun panas, kompres luka dan untuk diare.

Tanaman yang digunakan untuk pengobatan penurun demam adalah jahe, kunyit, bawang merah [2]. Tanaman yang digunakan untuk luka adalah lidah buaya, lodium, cocor bebek, daun sirih, penicillin. Dan tanaman yang digunakan untuk diare adalah daun jambu, kunyit, daun sendok, daun kayu putih, teh [3].

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat melakukan swamedikasi obat herbal di wilayah Dander dan sekitarnya. Pemilihan penyakit ini dikarenakan pada musim penghujan banyak anak-anak yang menderita panas dan diare karena perubahan cuaca yang tidak menentu. Pagi cuaca panas siang hari bisa berubah menjadi hujan, dan ini yang menyebabkan banyak terjadinya penurunan daya tahan tubuh anak-anak sehingga menyebabkan imunitasnya menjadi terganggu dan terjadi panas dan bakteri yang ada menyebabkan terjadinya penyakit diare. Oleh karena itu pemilihan penyakit ini dirasa penting bagi tim pengmas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Dander Kecamatan Bojonegoro pada tanggal 15 Januari 2020. Kegiatan ini dilakukan oleh semua dosen program studi S1 Farmasi STIKES Rajekwesi Bojonegoro. Teknik yang digunakan yaitu sosialisasi penyuluhan bahan tanaman yang ada disekitar rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Penyuluhan bertempat di kantor Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dan dihadiri oleh 163 orang.

Penyuluhan ini bertujuan untuk membantu masyarakat melakukan swamedikasi obat herbal agar masyarakat bisa memanfaatkan tanaman disekitarnya untuk menjadi tanaman obat. Bahan tanaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah jahe, kunyit, bawang merah, lidah buaya, lodium, cocor bebek, daun sirih, penicillin, daun jambu jambu biji, kunyit, daun sendok, daun kayu putih, teh. Tanaman yang disebutkan diatas dimaksudkan untuk pengobatan penurun panas, pengobatan luka serta pengobatan diare.

Metode yang dilakukan meliputi lima tahapan yaitu :

1. Mengundang peserta

Peserta yang mengikuti penyuluhan pembuatan obat herbal di PKK Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah peserta kader kesehatan dari kader PKK se Kecamatan Dander.

2. Pretes

Sebelum diadakan proses berlangsungnya program pengabdian masyarakat tentang penyuluhan pembuatan obat herbal di PKK Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro peserta diwajibkan untuk melakukan pretes. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui apakah peserta peserta memahi dan mengetahui akan kegunaan tanaman obat keluarga yang dapat digunakan sebagai obat herbal.

3. Pelaksanaan penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.00 WIB yang bertempat di Kantor Kecamatan Desa Dander Kabupaten Bojonegoro.

4. Konseling informasi dan edukasi (KIE)

Komunikasi informasi edukasi (KIE) adalah suatu cara pemberian informasi atau pesan terkait masalah tertentu oleh komunikator kepada peserta yang berguna untuk mengetahui dan memahami tentang penyuluhan yang diadakan oleh tim pengmas.

5. Evaluasi.

Evaluasi dari program penyuluhan ini dilakukan dengan diadakan serangkaian post test. Post test digunakan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan dari penyuluhan ini. Program pengmas ini akan dapat berhasil apabila respon dari peserta mempunyai hasil post test yang bagus dibandingkan dari hasil pretes yang dikerjakan oleh peserta sebelum diadakan kegiatan penyuluhan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self medication (pengobatan sendiri) adalah penggunaan obat-obatan dengan maksud terapi tanpa saran dari profesional atau tanpa resep [4]. Berdasarkan data dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi [5].

Swamedikasi banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya, dikarenakan swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan ringan dan penyakit yang ringan. Pengobatan swamedikasi biasanya untuk penyakit demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain [6].

Penyuluhan di PKK Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro diadakan dengan maksud agar masyarakat lebih mengenal tumbuhan yang dapat dijadikan untuk obat. Situasi yang terjadi di Indonesia saat ini sedang mengalami musim pandemi covid-19 memaksa masyarakat lebih waspada untuk menjaga diri mereka agar tidak tertular dengan virus yang ada. Salah satu cara untuk mencegah tertularnya yaitu dengan mengurangi kontak langsung ditempat umum seperti pusat kesehatan di apotek, Klinik, Puskesmas dan Rumah Sakit sehingga mereka dapat

menyiapkan pengobatan sendiri dibandingkan harus ke Fasilitas Layanan Kesehatan.



Gambar 1. Pelaksanaan proses penyuluhan di PKK Kecamatan Dander

Gambar 1 menjelaskan tentang proses penyuluhan yang dilakukan di PKK Kecamatan Dander berjalan lancar dan peserta terlihat sangat antusias dalam proses penyuluhan tersebut. Hal ini terbukti dengan munculnya banyak pertanyaan dari peserta penyuluhan yang bertanya tentang materi yang dijelaskan oleh nara sumber. Pertanyaan tersebut meliputi tanaman apa saja yang dapat digunakan untuk pengobatan diare dan bagaimana cara membuatnya.

Masyarakat pada umumnya lebih tertarik menggunakan pengobatan herbal dibandingkan dengan obat kimia. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan obat herbal efek samping yang terjadi lebih sedikit dibandingkan dengan obat kimia, mudah cara memperolehnya pada saat pandemi agar tidak kemana-mana dan terjadi kontak langsung dengan orang banyak.

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia/Lokal	Bagian yang digunakan	Khasiat
1	Zingiber officinale	Jahe	Rimpang jahe	Penurun
	Curcuma domestica	Kunyit	Rimpang kunyit	Demam
2	Allium cepa	Bawang Merah	Umbi bawang merah	Luka
	Aloe vera	Lidah Bauaya	Lidah buaya	
	Jatropha multifida L	Iodium	Daun iodium	
	Bryophyllum pinnatum	Cocor bebek	Daun cocor bebek	
	Piper betle	Sirih	Daun sirih	
3	Jatropha multifida L	Jambu biji	Daun jambu biji	Diare
	Psidium guajava	Kunyit	Rimpang kunyit	
	Curcuma domestica	Sendok	Daun sendok	
	Plantago major	Kayu putih	Daun kayu putih	
	Melaleuca			
	leucadendra			

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa tanaman yang masih asing didengar oleh peserta yaitu daun sendok, daun iodium, daun cocor bebek. Peserta masih asing terhadap tanaman tersebut, mereka beranggapan bahwa tanaman tersebut hanya sebagai tanaman hias saja yang tidak dapat digunakan sebagai tanaman obat. Setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan ini maka peserta mengetahui khasiat serta kegunaan tanaman tersebut.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan kader kesehatan PKK Kecamatan Dander

Tingkat pengetahuan	Sebelum penyuluhan (pretest)		Sesudah penyuluhan (posttest)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	40	24,54%	150	92,02%
Cukup	50	30,67%	13	7,98%
Kurang	73	44,79%	-	-
Jumlah	163	100	163	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peserta penyuluhan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan mempunyai pengetahuan yang berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang sudah dikerjakan oleh peserta penyuluhan. Dengan adanya ujian pengetahuan penyuluhan menunjukkan bahwa sebelum (pretest) didapatkan hasil peserta 24, 54% baik, 30, 67% cukup dan 44,79% kurang. Sesudah (posttest) menunjukkan hasil bahwa 92,02% baik, 7,98% cukup. Dengan hasil tersebut

menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat tentang penyuluhan obat herbal di PKK Kecamatan Dander berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ini berjalan baik dan lancar. Pemanfaatan bahan alam yang diadakan di Desa Dander Kabupaten Bojonegoro dan wilayah sekitarnya untuk pengobatan swamedikasi jenis penyakit demam, kompres luka dan diare. Tanaman yang digunakan untuk pengobatannya penurun demam adalah dengan jahe, kunyit, bawang merah. Tanaman yang digunakan untuk luka dengan menggunakan lidah buaya, lodium, cocor bebek, daun sirih, penicillin. Tanaman yang digunakan untuk pengobatan diare menggunakan daun jambu jambu biji, kunyit, daun sendok, daun kayu putih, teh.

Saran

Perlu dilakukan kerja sama dari lintas sektor dan masyarakat desa sekitar. Saran setelah kegiatan ini dilakukan yaitu diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan tanaman disekitar untuk *swamedikasi*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada Ketua STIKES Rajekwesi Bojonegoro, dosen dan karyawan yang turut menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permenkes No.75 tahun 2014 diunduh melalui [:http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_docman&task=cat_view&gid=52&Itemid=142](http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_docman&task=cat_view&gid=52&Itemid=142).
- [2] BPOM RI, 2006. Acuan Sediaan Herbal Vol II Edisi I.

- [3] BPOM RI, 2010. Acuan Sediaan Herbal Vol V Edisi I.
- [4] Osemene, K. P., & Lamikanra, A. (2012). A study of the prevalence of self-medication practice among university students in Southwestern Nigeria. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 11(4), 683-689.
- [5] Kemenkes RI. (2014). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [6] Depkes RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 5. Depkes RI. (2008). Materi Pelatihan Peningkatan